

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non eksperimental untuk mengetahui kinerja pengelolaan obat pada tahap pemilihan, perencanaan, pengadaan dan distribusi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten HALUT Provinsi MALUT tahun 2017. Data dari penelitian terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif didapat dari survei langsung ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo dengan melihat buku Formularium dan standar prosedur operasional. Kualitatif di peroleh dari wawancara kepada apoteker penanggung jawab dan kepala gudang di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo.

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara dan akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017.

C. Identifikasi Variabel dan subjek penelitian

1. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

b. Variabel Tergantung : pengelolaan obat yang meliputi, pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian.

2. Subjek penelitian

a. Data kualitatif :

1) Kepala Instalasi Farmasi RSUD Tobelo.

2) Kepala Gudang Instalasi Farmasi RSUD Tobelo.

b. Data kuantitatif

1) Formularium RSUD Tobelo

2) Standar prosedur operasional

D. Instrumen Penelitian

1. Alat

a. Daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara

b. Alat tulis

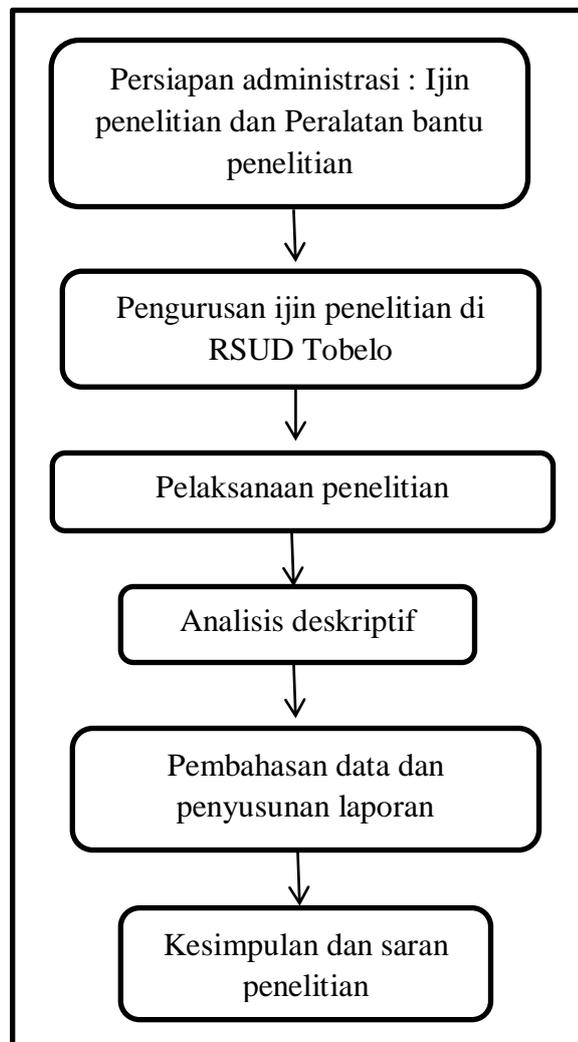
2. Bahan

a. Formularium rumah sakit

b. Dokumen pengelolaan obat

E. Prosedur Penelitian

1. Skema penelitian



Gambar 3. Skema penelitian

2. Pelaksanaan penelitian

Rincian indikator dari setiap tahapan pelaksanaan penelitian :

a. Tahap pemilihan

1. Melihat buku formularium RSUD Tobelo.
2. Melihat sistem pemilihan obat di Instalasi farmasi.

b. Tahap perencanaan

Melihat metode perencanaan di Instalasi Farmasi RSUD Tobelo.

c. Tahap pengadaan

1. Melihat metode pengadaan di Instalasi Farmasi RSUD Tobelo.
2. Melihat sistem pengadaan obat-obatan di Instalasi Farmasi RSUD Tobelo.

d. Tahap penyimpanan

1. Sistem penyimpanan dan ketepatan penyimpanan obat di gudang farmasi.
2. Sistem penyimpanan dan ketepatan penyimpanan obat di apotek rumah sakit.
3. Sistem penyimpanan dan ketepatan penyimpanan obat keras dan psikotropika.

e. Tahap pendistribusian

1. Melihat sistem pendistribusian dari gudang farmasi ke apotek rumah sakit.
2. Melihat sistem pendistribusian dari Instalasi farmasi ke ruang rawat inap.
3. Melihat sistem pendistribusian dari Instalasi farmasi ke ruang rawat jalan.

F. Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo kemudian dianalisis secara deskriptif kesesuaiannya dengan Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit sebagai berikut:

1. Analisis tahap pemilihan dilihat dari kriteria yang terdiri dari :
 - a. Formularium dan standar pengobatan/pedoman diagnosa dan terapi.
 - b. Standar Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang telah ditetapkan.
 - c. Pola penyakit.
 - d. Efektifitas dan keamanan.
 - e. Pengobatan berbasis bukti.
 - f. Mutu.
 - g. Harga.
 - h. Ketersediaan di pasaran.
2. Analisis tahap perencanaan dilihat dari metode yang diterapkan di Instalasi Farmasi, apakah sesuai dengan sistem perencanaan yang ditetapkan yaitu : konsumsi, epidemiologi dan kombinasi metode epidemiologi dan konsumsi. Adapun beberapa kriteria yang perlu dilihat kesesuaiannya :
 - a. Anggaran yang tersedia
 - b. Penetapan prioritas
 - c. Sisa persediaan
 - d. Data pemakaian periode yang lalu
 - e. Waktu tunggu pemesanan

- f. Rencana pengembangan
3. Analisis tahap pengadaan dilihat dari metode dan sistem yang diterapkan. Adapun beberapa kriteria yang perlu dilihat kesesuaiannya:
- a. Bahan baku Obat harus disertai Sertifikat Analisa.
 - b. Bahan berbahaya harus menyertakan *Material Safety Data Sheet* (MSDS).
 - c. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus mempunyai Nomor Izin Edar.
 - d. Masa kadaluarsa (*expired date*) minimal 2 (dua) tahun kecuali untuk Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai tertentu (vaksin, reagensia, dan lain-lain), atau pada kondisi tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan.
4. Analisis tahap penyimpanan dilihat dari metode dan sistem yang digunakan telah sesuai dengan persyaratan kefarmasian, meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi. Adapun beberapa kriteria yang perlu dilihat kesesuaiannya :
- a. Obat dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat di beri label yang secara jelas terbaca memuat nama, tanggal pertama kemasan dibuka, tanggal kadaluarsa dan peringatan khusus.
 - b. Elektrolit konsentrasi tinggi tidak disimpan di unit perawatan kecuali untuk kebutuhan klinis yang penting.

- c. Elektrolit konsentrasi tinggi tidak yang disimpan pada unit perawatan pasien dilengkapi dengan pengaman, harus diberi label yang jelas dan disimpan pada area yang dibatasi ketat (*restricted*) untuk mencegah penatalaksanaan yang kurang hati-hati.
 - d. Sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang dibawa oleh pasien harus disimpan secara khusus dan dapat diidentifikasi.
 - e. Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.
5. Analisis tahap pendistribusian dilihat dari sistem yang diterapkan seperti sistem persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*), sistem resep perorangan, sistem unit dosis dan system kombinasi. Adapun beberapa kriteria yang perlu dilihat kesesuaiannya :
- a. Efisiensi dan efektifitas sumber daya yang ada.
 - b. Metode sentralisasi atau desentralisasi.